

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
PADA POKOK BAHASAN KETENTUAN SHALAT
SISWA KELAS IV SDN KROBOKAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD MISBAHUL MUNIR

NIM : 3102253

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

ABSTRAK

Ahmad Misbahul Munir (NIM. 3102253) Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pokok Bahasan Ketentuan Shalat Siswa Kelas IV SDN Krobokan Semarang, Tahun Pelajaran 2007/2008 (studi eksperimen suatu model pembelajaran). Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, Semarang, 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *randomized group post design* bertujuan untuk mengetahui; Pengaruh model pembelajaran Portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat siswa kelas IV SDN Krobokan Semarang.

Metode pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama dan nilai yang akan dijadikan dasar untuk mengetahui nilai rata-rata dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengambil data awal (pre tes) dan data akhir (post tes) tentang kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal PAI pada pokok bahasan Ketentuan Shalat.

Portofolio sebagai model pembelajaran merupakan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru, atau oleh siswa bersama guru sebagai usaha mencapai tujuan belajar yakni kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio tersebut merupakan bukti tentang kompetensi, pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Kemampuan kognitif mencakup kemampuan menghafal (C1), kemampuan memahami (C2), kemampuan menerapkan (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mensintesis (C5), kemampuan mengevaluasi (C6). Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal PAI pada pokok bahasan Ketentuan Shalat.

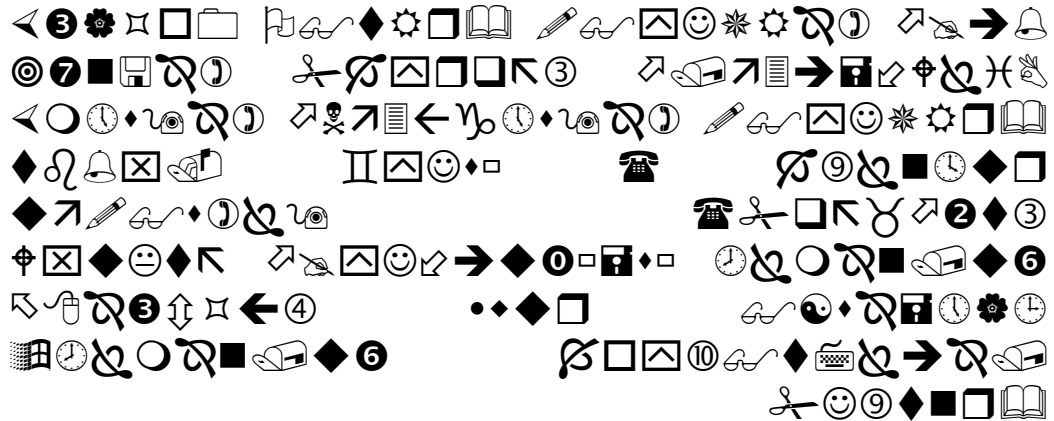
Penelitian eksperimental ini, membandingkan kemampuan kognitif dua kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen diberikan (*treatment*) model pembelajaran portofolio sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil nilai rata-rata post tes kelompok eksperimen adalah 79,27 sedangkan nilai rata-rata post tes kelompok kontrol 63,33 yang kemudian dihitung menggunakan rumus uji-t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengaruh positif model pembelajaran portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa. Yaitu model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat kelas IV SD Negeri Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio dengan baik.

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Prof. Dr. H. Erfan Soebahar, M. A.</u> Ketua	_____	_____
<u>M. Nafi Annury, M. Pd.</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Karnadi Hasan, M. Pd.</u> Anggota	_____	_____
<u>Mursyid, M. Ag.</u> Anggota	_____	_____

MOTTO



“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".¹

¹ Departemen RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1989), hlm. 460

PERSEMBAHAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✚ Ibu dan Bapak yang mulia dan tercinta yang nasehat serta do'anya penuh keihlasan.
- ✚ Ke-Tiga saudara laki-lakiku, Mas Ulil yang sabar kepada adik-adik, Dik Arif, Dik Hafidz yang lucu dan selalu sayang.
- ✚ Pak Shohib dan Bulek, yang banyak memberi semangat dan keteladanan.
- ✚ Mamah Khoti, Papah Kosim dan Epik, Nayla dan keluarga yang banyak memberikan kegembiraan dan ketenangan batin dalam perjuangan.
- ✚ Mbak Pur sekeluarga yang perhatian, dan dermawan, sahabat remaja masjid Nurussalam, Lek Wachid, Mas Darmo, Afif, Ustadz Manduri, Jingga, Seroja, Nuri dan Nafiza yang banyak memberi semangat dalam belajar.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2008

Deklarator

Ahmad Misbahul Munir

NIM. 3102253

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang selalu melimpahkan karunia nikmat yang tidak akan pernah terhitung. Salah satu nikmat-Nya adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehingga sangat diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca dan pemerhati pendidikan Islam.

Do'a serta salam penuh hormat semoga senantiasa tercurah kepangkuan Rosulullah Muhammad SAW., nabi terkasih, guru (teladan) bagi umat, hamba termulia sehingga ahlaknya menjadi rujukan bagi setiap hamba yang sungguh-sungguh ingin mendekat dan taat mengharap ridlo Allah SWT.

Selanjutnya dengan ketulusan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepada bapak ibu guru SDN Krobokan Semarang, serta semua pihak yang membantu memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keihlasan mereka dengan penghargaan yang pantas.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Sukasih, M. Pd., selaku dosen pembimbing I, Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar dan sangat perhatian sehingga penulis diberi pengarahan di sela-sela aktivitas mereka yang padat.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan-karyawati civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
4. Mughiroh, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Krobokan 1 Semarang, beserta seluruh pihak yang baik dan membantu kelancaran penelitian.

5. Keluargaku yang penuh kasih, bapak (Ahmad Nasichan), Ibu (Siti Maemunah), kakak (Ahmad Ulil Albab), adik-adikku tersayang (Ahmad Arif Fathur Rahman, Ahmad Abdullah Hafidz), yang sangat besar dan berarti, yang tidak kurang memberi semangat dalam studi (*Mbak Ida, Mbak Pit, Mbak Alfi, Mas Nur, Pak Shohib dan Bulek Yuni*) yang selalu sayang dan besar perhatiannya.
6. Keluarga Besar SD Bina Putra : Ibu Sulis Setiawati, Pak Yan, Bu Istimaroh, Bu Sri, Bu Lia, Bu Vero, Bu Kunti, Bu Fajar, Bu Inti dan segenap staf administrasi yang banyak memberi motivasi, pelajaran dalam hidup dan arti berjuang.
7. Semua teman yang baik dan menemani penulis dalam hidup berjuang menghabiskan detik dalam suka dan duka

Dengan mengharap ridlo Allah, akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam maupun sebagai pengayaan khasanah keilmuan. Amin

Semarang, Juli 2008

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebudayaan pribadinya dan kebutuhan masyarakatnya. Tercapainya tujuan pendidikan sangat terkait dengan perangkat rencana pembelajaran yang dibuat.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efesiensi pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Tujuan utama KBK sendiri adalah memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan juga relevan dengan kebutuhan masyarakat berorientasi kepada hasil atau output dan dampak atau outcome, serta melakukan penilaian, pengawasan dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus.

Salah satu karakteristik kurikulum 2004 yaitu pengembangan kompetensi siswa pada setiap mata pelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu penilaian pembelajaran atau penilaian hasil belajar perlu dilakukan berdasarkan informasi yang menyeluruh dan lengkap mengenai siswa yang bersangkutan agar pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terwujud.

Agar penilaian dapat menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, diperlukan informasi penilaian sebanyak mungkin, yang relevan dengan pembelajaran baik formal maupun non formal. Oleh karenanya untuk memperoleh informasi yang lengkap seorang guru disamping melakukan penilaian tertulis perlu juga melakukan penilaian dengan cara lain, salah satu diantaranya produk siswa yang terkumpul secara sistematis dalam kurun waktu belajar tertentu.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru, atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Sebagai instrument penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti apa yang dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh siswa. Peran portofolio bagi guru dapat menyajikan wawasan berfikir tentang perkembangan belajar siswa, cara berfikirnya, pemahamannya, atas pelajaran tertentu termasuk kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikap dan minatnya terhadap pelajaran tersebut.

Sehingga portofolio tidak hanya sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, guru bersama siswa benar-benar dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang baik sehingga pemahaman tentang nilai-nilai pokok agama Islam benar-benar dapat

diwujudkan. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa secara baik dan bagaimana menggali informasi yang menyeluruh terhadap kompetensi siswa sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA POKOK BAHASAN KETENTUAN SHALAT SISWA KELAS IV SDN KROBOKAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2007/2008”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang tampak berdasarkan uraian di atas yaitu, setelah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diberlakukan, Portofolio hadir sebagai model penilaian. Namun seiring berkembangnya KBK, istilah portofolio mulai banyak diadopsi dan *digodok* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

Sebagai instrument dalam pembelajaran, Portofolio didasari oleh perubahan pola pikir yang lebih menekankan pada *student oriented* dari pada *teaching oriented*. Akankah potofolio sebagai model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap tiga ranah kompetensi (cognitive, afektif, psychomotor)

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas pada skripsi ini adalah tentang pengaruh portofolio sebagai instrument dalam pembelajaran terhadap kemampuan kognitif siswa SDN Krobokan kelas IV, pada pokok bahasan “ Ketentuan-ketentuan dalam Shalat “ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu pengaruh model pembelajaran berbasis portrofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan ketentuan shalat.

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup judul agar lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan maksud penulis, sehingga ada kesesuaian arti istilah dalam judul antara penulis dan pembaca.

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBI, 1998 : 107)

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa.²

3. Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa inggris dari “*portofolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. (Arnie Fajar, 2004 : 47)

Jadi portofolio merupakan penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.³

Portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai instrument dalam pembelajaran (*bundle dan Proses social pedagogic*). Yaitu suatu pembelajaran yang dirancang untuk membantu

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 195.

³ . *Ibid.* hlm. 194

peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.⁴

4. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif atau lebih dikenal dengan kemampuan berfikir meliputi kemampuan menghafal (C1), kemampuan memahami (C2), kemampuan menerapkan (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mensintesis (C5), dan kemampuan mengevaluasi (C6). (Taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif dari BS Bloom).⁵

Kemampuan kognitif (berfikir) yang dimaksud dan yang akan diukur adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal (*posttest*). Yaitu dengan membandingkan nilai post tes antara kelompok eksperimen (mendapat pembelajaran portofolio) dengan nilai kelompok control (model pembelajaran konvensional)

5. Pokok Bahasan Ketentuan Shalat

Pokok bahasan Ketentuan Shalat adalah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV, Ketentuan Shalat yang dimaksud di dalamnya memuat gerakan, bacaan dalam melaksanakan ibadah shalat (rukun shalat, sunah shalat, syarat sah dan syarat wajib shalat dan hal yang membatalkan shalat).⁶ Sehingga siswa diharapkan dapat memahami pengertian, mengidentifikasi rukun, syarat, sunah serta hal-hal yang membatalkan shalat. Sehingga siswa dapat melaksanakan shalat dengan sempurna sesuai dengan syarat, rukun dan sunah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

6. Siswa kelas IV SD Negeri Krobokan Semarang

⁴ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, (Bandung: Genesindo, 2002) hlm. 3

⁵ *Taksonomi Tujuan Pendidikan ranah kognitif dari B S Bloom* dalam Achmad Sugandi, dkk., *Teori Pembelajaran*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2006), cet. 4. hal. 24.

⁶ Dikutip dari buku pegangan kelas IV SD Negeri Krobokan, Semarang. Yaitu buku Moh. Masrun S, dkk. *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 43.

Merupakan subyek penelitian pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan ketentuan shalat.

Dari penegasan istilah di atas, maka secara keseluruhan judul penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dengan menggunakan portofolio yang berkenaan dengan kemampuan kognitif siswa terhadap obyek dalam pokok bahasan Ketentuan Shalat pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Krobokan, tahun pelajaran 2007 / 2008.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini adalah: “Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan dalam Shalat, siswa kelas IV SDN Krobokan, Semarang tahun pelajaran 2007 / 2008 ?”

E. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa

- a. Sebagai alat komunikasi tentang kemajuan belajar siswa bagi siswa itu sendiri.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengatur cara belajar siswa itu sendiri.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa itu sendiri, mengenai obyek yang dipaparkan

2. Manfaat bagi guru

- a. Memperkaya model pembelajaran sehingga dapat menentukan mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat menerapkan model pembelajaran portofolio sesuai dengan materi dan pokok bahasan.

- c. Memberikan gambaran sejauhmana siswa dapat menyerap materi yang telah berlangsung atau diajarkan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan suatu pembelajaran.

2. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat mapel PAI kelas IV SD Krobokan Semarang.

F. Kajian Pustaka

Dalam studi eksperimen ini penulis mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan

1. Skripsi saudara Ali Mustawa (NIM:3505006) Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang berjudul, *Pengaruh Pendidikan Agama dari Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah Semarang* (2007). Skripsi tersebut berisi pendidikan agama dari orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.
2. Skripsi saudara Abdul Wahab (NIM:3603170) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keberagamaan Siswa di SMP NU 01 Mu'alimin Weleri Kabupaten Kendal* (2006). Penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bimbingan agama di satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berpengaruh terhadap keberagamaan siswa.
3. Skripsi saudari Meila Shufa (NIM: 100316) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus berjudul, *Peranan Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Terhadap Kegiatan Pembelajaran Partisipatif Mata Pelajaran PAI Kelas VII Semester I SMP NU Al-Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2004/2005*

(2006). Berisi tentang perkembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, yang memuat kegiatan siswa yang menunjukkan kompetensi masing-masing siswa. Sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Buku yang ditulis DR. Dasim Budimansyah, M. Si., *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio* (Bandung : Genesindo, 2002) Berisi tentang prinsip dan bentuk model pembelajaran berbasis portofolio dan penyajiannya, sebagai hasil pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan keterangan sebagai berikut :

BAB I	Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika skripsi
BAB II	Landasan teori dan hipotesis, berisi tentang pembelajaran PAI, portofolio, kemampuan kognitif, kajian materi ketentuan shalat, hipotesis.
BAB III	Metode penelitian, berisi tentang variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, analisis instrument penelitian, metode analisis data.
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.
BAB V	Penutup, berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama anak didik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut aliran *behavioristik*, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkahlaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Menurut aliran *kognitif*, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Nana Sudjana (1995:5) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹ Sedangkan perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tidak berbeda dengan pendapat diatas, Mohamad Surya (1992:23) mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam pada umumnya mempunyai arti usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka

¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) Cet. 5. hlm. 5

hidup sesuai dengan ajaran Islam.² Untuk mengetahui lebih mendasar tentang pendidikan agama Islam, maka penulis kemukakan pendapat dari para ahli antara lain :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.³
- b. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani, menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.⁴

Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami ilmu agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Depag RI, 2004:1). Hal tersebut tentu mengandung pengertian bahwa Agama Islam bukan hanya untuk diyakini, dipahami tetapi juga diamalkan.

Dengan demikian pembelajaran PAI di Sekolah Dasar penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru Agama Islam untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam di sekolah dasar. Yakni mengamalkan wahyu dari Allah SWT. yang berintikan keyakinan (keimanan) dan perbuatan amal melalui pemahaman dan penghayatan dalam (kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan) pembelajaran PAI di sekolah dasar

² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27

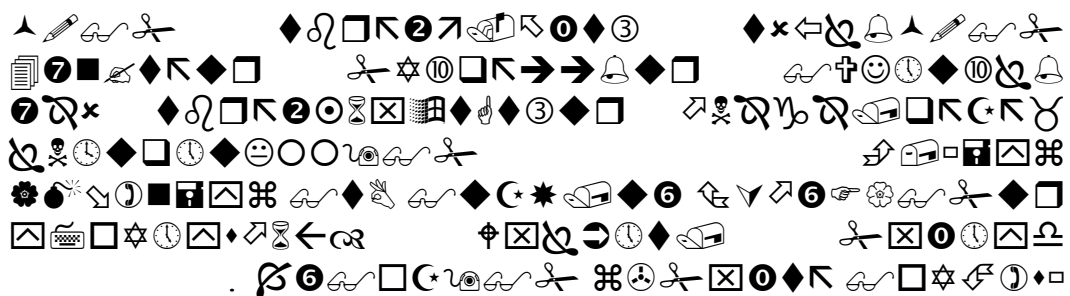
³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1988), hlm. 23

⁴ Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga: Diktat fakultas tarbuyah IAIN Walisongo, 1987) hlm.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan , serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk melakukan tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁵

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tugas dan tujuan hidup tertentu (QS. Ali Imran: 191).



“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran:191).⁶

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai “*abd Allah*”) dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi (*khalifah Allah*). Firman Allah SWT,



⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), Cet. 1 , hlm. 71.

⁶ *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :Departemen Agama RI. 1985) hlm. 110

“ Katakanlah: “sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. al – An’am : 162).⁷

Khursyid Akhmat berpendapat, bahwa: “*Education objectives is to produce highly cultured men and women fit to discharge duties as good human beings and as worthy citizens of a state*”.⁸ Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan kebudayaan yang tinggi, agar setiap orang dapat memikul tugas dan kewajibannya sebagai manusia dan sebagai warga negara yang bijaksana.

Sedangkan Prof. Dr. H. Mukhtar Yahya, beliau menyampaikan bahwa tujuan pendidikan disimpulkan menjadi 4, yaitu: (1) memahami ajaran agama; (2) keluhuran budi pekerti; (3) kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (4) persiapan untuk bekerja.⁹

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depag RI 2004:1). Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar (SD) adalah memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berahlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Kemampuan dasar tentang agama Islam yang hendak dicapai yaitu: (1) siswa senang beribadah, mampu berdzikir dan berdo’a, (2) siswa mampu membaca Al qur’an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya, (3) siswa berahlak mulia, (4) siswa mampu

⁷ *Ibid.*, hlm. 216

⁸ Khursyid Akhmat, *Principle of Islamic Education*, (Karachi: Publication Lahore, 1952), hlm. 2

⁹ Mukhtar Yahya, *Butir-butir Berharga Dalam Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan BIntang, 1977), hlm. 40-41

memahami sejarah Islam, (5) siswa terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 2004 pada halaman 1 tertulis fungsi pendidikan Agama Islam di Tingkat Pendidikan Dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkannya lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

Selain fungsi yang dijelaskan di atas, Mansyur (1987:52) berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana manusia seharusnya hidup di dunia.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran kongruen dengan unsur-unsur dalam belajar. Artinya unsur-unsur yang diperlukan dalam belajar yang keadaannya dapat berubah-ubah, juga terdapat pada diri guru (motivasi, dan kesiapan pembelajaran siswa), dan pada upaya guru menyiapkan bahan pembelajaran serta kondisi atau kesiapan siswa mengikuti pelajaran baik fisik maupun psikologis. Unsur-unsur ini kadang baik, namun pada suatu ketika menurun dan hilang¹⁰

B. Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Agar tidak terjadi *verbalisme*, yakni tahu nama tetapi tidak tahu arti dan maknanya maka akan penulis bahas tentang istilah portofolio. Seiring akan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), istilah portofolio mulai banyak dibicarakan dan dipelajari. Selama ini orang mengenal portofolio dalam lapangan pemerintah, yakni digunakan untuk menyebut salah satu jabatan menteri, yakni menteri yang tidak memimpin departemen. Dalam dunia pendidikan, istilah portofolio relatif masih belum banyak dikenal.

¹⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2001) hlm. 26

Budimansyah (2003 : 9) menyatakan bahwa : “ Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai wujud benda fisik sebagai proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*.¹¹ Sebagai wujud benda fisik potofolio itu adalah bundel. Misalnya pada tes awal (pre-test), tugas-tugas, anekdot, program penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat dalam pikiran peserta didik baik yang berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai *adjective*, portofolio sering disandingkan dengan konsep lain, misalnya konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan jika disandingkan dengan penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio”.

Berdasarkan pengertian portofolio diatas dapat dirumuskan bahwa portofolio dapat dipakai sebagai metode atau pendekatan untuk mengetahui keadaan secara mendetail selama menjadi siswa di suatu sekolah. Misalnya data mengenai diri pribadi, kegiatan yang pernah dilakukan selama menjadi siswa, prestasi yang pernah diraih, nilai-nilai yang pernah diperoleh dalam pembelajaran, penghargaan yang pernah diterima dan lain-lain.

2. Landasan Pemikiran Pembelajaran Berbasis Portofolio

Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio dilandasi beberapa pemikiran yang dinyatakan oleh Budimansyah (2003 : 4) adalah :

a. Empat pilar pendidikan sebagai landasan model pembelajaran berbasis portofolio adalah :

1. Belajar untuk berbuat (*learning to do*)

¹¹ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, (Bandung: Gesindo, 2003) hlm. 9.

Dalam proses pembelajaran tidak seharusnya memposisikan peserta didik hanya sebagai pendengar ceramah guru, laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya.

2. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*)

Dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya hingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya.

3. Belajar untuk percaya diri (*learning to be*)

Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungan itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.

4. Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)

Dan akhirnya memiliki kesempatan berinteraksi dengan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi. Dari empat pilar inilah akan membentuk kepribadian untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman perbedaan hidup.

b. Pandangan *konstruktivisme*

Pandangan *konstruktivisme* sebagai filosofi pendidikan mutakhir menganggap semua peserta didik mulai dari usia taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa atau gejala lingkungan disekitarnya meskipun gagasan atau pengetahuan ini sering kali *miskonsepsi*. Mereka senantiasa mempertahankan gagasan naif ini secara kokoh. Pengetahuan atau gagasan tersebut dipertahankan karena terkait dengan gagasan atau pengetahuan

awal lainnya yang sudah dibangun dalam wujud “ *schemata* “ (struktur kognitif).

c. *Democratic teaching*

Democratic teaching adalah suatu bentuk upaya menajadiakn sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya, para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka akrab dan saling menghargai.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran parsipatorik, dan mengajar yang reaktif.

a. Prinsip belajar siswa aktif

Aktifitas siswa hamper diseluruh proses pembelajaran dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan dan pelaporan.

b. Kelompok belajar kooperatif

Yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait.

c. Pembelajaran parsipatorik

Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk berbuat dan melakukan.

d. *Reactive Teaching*

Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa. Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa. Segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan dan jika hal ini ditemui segera mencari cara untuk menanggulangnya.

e. *Joyfull learning*

Para siswa diberi keleluasaan untuk memilih tema belajar yang menarik bagi dirinya. Sehingga punya keberanian untuk mengungkapkan buah pikiran atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan prinsip dasar pembelajaran berbasis portofolio dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa sangat diharapkan karena penilaian tidak hanya hasil yang dicapai melainkan dimulai dari perencanaan, kegiatan dan pelaporan. Disini siswa dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan tugas. Siswa dapat menyalurkan ide-idenya. Dalam belajar bahwa tidak harus belajar sendiri tetapi dapat bekerjasama dengan teman bahkan dapat minta bantuan pada orang lain lembaga terkait.

Orang tua dan lembaga terkait dijadikan narasumber. Siswa belajar secara langsung untuk berbuat dan melakoni dalam menentukan atau memutuskan masalah yang dihadapi. Dalam pembelajaran berbasis portofolio, tidak hanya siswa yang aktif dan kreatif melainkan juga guru juga berusaha membuat sistem pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru.

Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Portofolio

Pembelajaran dengan portofolio dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain mengidentifikasi masalah, memilih

masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan masalah untuk dikaji oleh kelas, mengembangkan portofolio kelas dan penyajian portofolio (*show-case*)

f. Mengidentifikasi masalah

Masalah-masalah yang akan diidentifikasi diharapkan dari lingkungan yang terdekat hingga ke lingkungan yang terjauh. Dari masalah yang ada di keluarga hingga masalah yang lebih luas.

g. Memilih masalah untuk kajian kelas

Setelah dari beberapa masalah telah teridentifikasi, maka kelas hendaknya memilih suatu masalah yang penting bagi siswa sendiri atau bagi masyarakat sekitar. Pemilihan masalah yang akan dikaji kelas dapat dilakukan dengan pemungutan suara terbanyak untuk berlatih salah satu bentuk demokrasi.

h. Mengumpulkan masalah untuk dikaji di kelas

Sekarang kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya kelas harus memutuskan untuk mencari informasi lebih banyak, informasi dapat diperoleh dari banyak sumber antara lain : perpustakaan, kantor penerbitan surat kabar, kantor pemerintah setempat, tokoh yang terkait dengan masalah langsung dan sebagainya.

i. Penyajian portofolio

Setelah portofolio kelas selesai dibuat, kelas dapat menyajikannya dalam kegiatan gelar kasus di hadapan dewan juri. Dewan juri adalah 3 hingga 4 orang tokoh yang mewakili sekolah ataupun masyarakat. Dewan juri ini akan menilai penyajian para siswa. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menyampaikan ide-ide dan meyakinkan mereka agar dapat menerima ide atau gagasan itu.

Yang dinilai dalam kegiatan ini oleh dewan juri adalah portofolionya sendiri dan penyajian lisan. Tujuan penyajian adalah

portofolionya sendiri dan penyajian lisan, sedangkan tujuan penyajian lisan adalah untuk membelajarkan siswa menyajikan dan mempertahankan pendapat yang rasional di depan publik. Pada saat kelas selesai menyajikan portofolio dalam kegiatan gelar kasus, hendaknya diikuti oleh kegiatan merefleksikan pengalaman belajar. Merefleksikan berarti bercermin pada pengalaman belajar yang baru saja dilakukan para siswa baik perorangan maupun kelompok.

4. Keuntungan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Sebagai suatu inovasi model pembelajaran, portofolio ini memiliki kelebihan dapat :

a. Membelajarkan kembali

Menurut cara berfikir yang baru, menialai itu bukan hanya memvonis siswa dengan harga mati, lulus atau gagal. Menilai adalah mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai balikan (*feed back*) untuk membelajarkan mereka kembali (Budimansyah : 2003). Apabila dalam beberapa ulangan siswa sering mendapat nilai buruk, guru tidak punya hak memvonis bahwa siswa tersebut bodoh atau tidak memiliki kemampuan. Guru hendaknya mencari informasi dari catatan yang telah dibuat dalam portofolio. Semua dokumen diperiksa, kemudian kesimpulan baru dapat diambil.

b. Refleksi pengalaman belajar

Refleksi pengalaman belajar merupakan cara penilaian dengan merefleksi (bercermin) pada nilai yang telah siswa miliki dan kegiatan yang telah terselesaikan. Dari hasil penilaian ini dapat dijadikan cermin pengalaman belajar selama ini. Apakah siswa puas terhadap nilai yang sudah didapat dan bagaimana upaya agar kinerja selama itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk merefleksikan kinerja.

5. Portofolio di Sekolah Dasar

Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran tergantung dari beberapa hal antara lain ketertarikan siswa pada obyek yang dihadapi, sesuai dengan keadaan anak itu, atautkah cara guru menyampaikan materi itu tidak membosankan atau dapat memikat hati anak didik. Keaktifan dapat dipengaruhi juga oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keaktifan dipengaruhi oleh perilaku dan sikap seseorang terhadap objek yang dihadapi.

Oleh karena itu dalam kurikulum, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan, agar inovasi pendidikan benar-benar dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan meningkatkan peran serta aktif dari masyarakat. Sedang dalam model pembelajaran berbasis portofolio guru dituntut untuk lebih memahami kompetensi dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Guru tidak dapat memperlakukan semua siswa sama.

Dalam kegiatan ini siswa yang lebih aktif akan tampak dari hasil portofolio yang siswa miliki, dan siswa yang kurang aktif format-format penilaiannya akan kosong tidak ada nilai lebih yang siswa miliki. Dengan nilai portofolio ada pada setiap siswa, diharapkan akan mendorong setiap siswa untuk berkompetensi secara positif dengan teman-temannya. Sehingga segala permasalahan yang menyangkut individu harus dijawab sesuai dengan keadaan dan kemampuan individu itu sendiri.¹²

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penilaian di SD, SDLB, SLB tingkat dasar, dan MI yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2002 menjelaskan bahwa:

“Portofolio merupakan suatu pendekatan dalam pelaksanaan kinerja. Pendekatan ini telah agak lama berkembang, terutama di Amerika Serikat dan Australia, dan digunakan dalam pelaksanaan penilaian kinerja diberbagai bidang, termasuk dunia usaha dan pendidikan. Namun di Indonesia pendekatan

¹² Stephanie Daisy Imelda R., “Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar”, <http://www.I.bpk.penabur.Or.Id./kps-jkt/wydiau/58/artikel.I.htm>. (26/ 02 / 2008)

ini masih agak terasa asing, terutama dalam dunia pendidikan, karena baru mendapat perhatian dan belum banyak digunakan. Di Indonesia, tampaknya justru pada tingkat pendidikan pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak, pendekatan ini telah mulai banyak digunakan.”

Dalam petunjuk pelaksanaan ini lebih jauh dijelaskan bahwa portofolio merupakan suatu kumpulan bahan pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara obyektif, penilaian dengan portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal dibanding dengan menggunakan tes, terutama lebih obyektif dilihat dari persepektif hasil kinerja siswa sesungguhnya, lebih terbuka, karena siswa sendiri ikut menilai kinerjanya dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

a. Prinsip-prinsip dalam penggunaan portofolio di sekolah

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan sebagai pedoman dalam menggunakan portofolio, adalah sebagai berikut :

1. Saling mempercayai (*mutual trust*) antara guru dan siswa
2. Kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara guru dan siswa
3. Milik bersama (*joint ownership*)
4. Kepuasan (*satisfaction*)
5. Sesuai (*relevance*)

b. Langkah-langkah dalam penggunaan portofolio

Langkah-langkah kunci yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam menggunakan pembelajaran portofolio di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa siswa memiliki berkas portofolio
2. Menentukan bentuk dokumen yang perlu dikumpulkan
3. Siswa menyimpan dan mengumpulkan dokumen hasil kerjanya
4. Menentukan kriteria yang digunakan

5. Mengharuskan siswa menilai pekerjaannya sendiri secara berkelanjutan
 6. Menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio
 7. Melibatkan orang tua dalam proses penilaian portofolio
6. Bahan Portofolio Kelas

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di kelas antara lain ;

- a. Penghargaan tertulis
- b. Penghargaan lisan
- c. Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas
- d. Daftar ringkasan hasil pekerjaan
- e. Catatan sebagai peserta dalam suatu kelompok
- f. Contoh hasil pekerjaan
- g. Laporan pihak lain yang relevan
- h. Daftar kehadiran
- i. Hasil tes
- j. Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan
- k. Catatan-catatan negatif tentang siswa.

Bahan-bahan tersebut dapat dipilih dan jika dapat memungkinkan dapat diganti dengan bahan penilaian lain yang masih relevan dengan bahan pembelajaran. Ada baiknya dalam menentukan bahan penilaian ikut melibatkan siswa.

Dalam proses penilaian, hendaknya diadakan pertemuan secara tatapmuka langsung dengan tiap siswa paling tidak 2 atau 3 kali dalam satu semester. Pertemuan tersebut adalah untuk mendiskusikan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penilaian bahan yang telah dikumpulkan siswa.

Guru juga perlu melibatkan orang tua dalam penilaian di akhir tahun. Pada kesempatan tersebut orang tua dapat melihat berkas

portofolio anak mereka, merekapun dimintai pendapat tentang portofolio sebagai informasi tersebut. Kegiatan ini sangat penting guna melibatkan orang tua / wali murid dalam meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan pendidikan anak.

Penilaian dilakukan dengan mengacu kriteria yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa. Seperti dijelaskan di atas bahwa dalam penilaian bukan hanya dititik beratkan pada hasil pencapaian akhir, tetapi juga harus diperhatikan proses perkembangan yang dialami dan usaha yang dilakukan siswa.

7. Aspek - Aspek Dalam Portofolio

Dalam membuat portofolio harus diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. *Purpose* yaitu berkenaan untuk keperluan apa portofolio dibuat dan dilakukan.
- b. *Focus of the evidence* yaitu perubahan-perubahan performance dalam satuan waktu tertentu.
- c. *Time of allocation* yaitu seberapa lama waktu yang dibutuhkan
- d. *Nature of evidence* merupakan dalam bentuk apa informasi akan didapatkan.
- e. *Outcomes* meliputi pengetahuan, keterampilan, produk, reasoning, dan sikap

C. Kemampuan Kognitif

Istilah (cognition) Kognisi sering diartikan sebagai pemikiran. Istilah pemikiran memiliki pengertian luas yakni mengacu pada proses-proses penerimaan, pengolahan, dan penggunaan informasi atau pengetahuan yang bermula dari adanya aktif dan selektif dari individu dengan lingkungannya.¹³ Kemampuan kognitif atau lebih dikenal dengan kemampuan berfikir, yakni meliputi kemampuan menghafal (C1),

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) Cet. V, hlm. 150

kemampuan memahami (C2), kemampuan menerapkan (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mensintesis (C5), dan kemampuan mengevaluasi (C6). Yang penting pada kemampuan kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan. Kemampuan ini sering juga disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi dengan konteksnya.

Kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir (*thinking skill*) siswa untuk memahami konsep-konsep PAI melalui tahap-tahap keterampilan proses. Disamping keterampilan berfikir pada pengembangan penilaian PAI juga ditekankan kemampuan akademik (*academic skill*) diantaranya mengidentifikasi variabel, kemampuan menghubungkan variabel, kemampuan merumuskan hipotesis dan kemampuan melaksanakan penelitian.

Keberhasilan guru dalam mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*) terutama kemampuan berfikir dan kemampuan akademik (*academic skill*) dalam pengembangan penilaian kognitif sangat tergantung pada kemampuan pengembangan instrumen kognitif, pedoman penskoran serta penafsiran hasil penskoran.

Secara umum penilaian kognitif atau tes kognitif pada mata pelajaran PAI diwujudkan dalam jenis tes obyektif atau tes non obyektif atau uraian serta penskoran tugas. Pada tes obyektif biasanya ada dua kemungkinan bila jawaban benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah skor 0 dengan demikian dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor} = \sum B - \frac{\sum S}{N - 1}$$

Keterangan :

$\sum B$ = Jumlah jawaban benar

$\sum S$ = Jumlah jawaban salah

N = Jumlah option

Untuk tes uraian penskoran bisa menggunakan kontinum 0-10 atau dapat pula dengan penskoran berbeda pada tiap-tiap soal. Ini sangat tergantung pada cakupan materi, kompleksitas, tingkat kesulitan atau kemampuan berfikir yang dituntut. Oleh karena itu pengembangan tes uraian ini seorang guru harus membuat rambu-rambu jawaban agar penskoran dapat adil.

Sementara itu penskoran tugas-tugas siswa juga sangat diperlukan untuk mendukung penilaian kognitif. Dalam mengembangkan penilaian tugas perlu dibuat aspek-aspek yang dinilai dan skor masing-masing aspek. Berikut contoh pengembangan penilaian tugas,

Contoh membuat laporan praktikum

No	Aspek yang dinilai	Skor Mak	Skor Siswa
1	Keakuratan data		
2	Kelengkapan unsur data		
3	Kelengkapan analisis data		
4	Ketrampilan menarik kesimpulan		
5	Ketrampilan merefleksikan		
	Skor Total		

Beberapa atau kumpulan tugas siswa dalam satu semester dapat dijadikan satu dalam format penilaian portofolio sehingga dapat dilihat perkembangan atau kemajuan kemampuan kompetensi siswa yang diharapkan. Pelaporan hasil penilaian kognitif dapat berupa angka (minimal 75 % untuk program ketuntasan / *mastery learning*) dapat juga berupa deskriptif kualitas (laporan deskriptif). Sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan program perbaikan atau remedial siswa.

D. Kajian Materi Tentang Ketentuan-ketentuan Shalat

Untuk kajian materi dikembangkan dari buku Pendidikan Agama Islam “ *Senang Belajar Agama Islam* “ untuk sekolah dasar kelas IV yang ditulis oleh Moh. Masrun S.,dkk., yang diterbitkan oleh Erlangga, dari halaman 43 sampai halaman 51.

Dalam pembahasan sholat, hal yang dipelajari yaitu tentang rukun, syarat syah, syarat wajib, hal-hal yang membatalkan sholat serta sunah-sunah dalam sholat.

Dalam pokok bahasan ketentuan shalat, tuntutan utama bagi guru dan siswa adalah penekanan pada kemampuan psikomotor selain kognitif dan afektif tentunya. Namun dalam penelitian ini hanya membahas hubungan pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa. Masa usia sekolah dasar juga disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.¹⁴

Selain beberapa kendala dan keterbatasan peneliti berkeyakinan bahwa kemampuan kognitif adalah aspek paling penting dalam setiap pembelajaran, selain menjadi tujuan pembelajaran, aspek kognitif merupakan dasar atau landasan untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor.

E. Hipotesis

¹⁴ Akhnad Sudrajat, “*Perkembangan Individu, Let’s Talk About Education*”. <http://akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/01/24>,

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Dia akan menolak jika salah atau palsu akan diterima jika fakta-fakta membenarkan (Hadi, 1990 : 63)¹⁵ Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Penolakan atau penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hal-hal penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan. Suatu hipotesis dapat diperoleh dari 3 sumber yang mempunyai hubungan dengan jenis dan sifat penelitian, yaitu : pengalaman, pengamatan, dan dugaan peneliti, hasil dari peneliti yang dilakukan sebelumnya dan teori yang sudah terbentuk.

Dalam penelitian diajukan hipotesis bahwa “ Ada pengaruh pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat siswa kelas IV semester I SD Negeri Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007/2008” yang kemudian diuji statistic sehingga dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat kelas IV SD Negeri Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat kelas IV semester I SD Negeri Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

¹⁵ Sutrisno Hadi, M. A., *Metodologi Research*, Andi Offset, (Yogyakarta, 2002) Jilid I, Cet XXII., hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.¹ Variabel merupakan titik perhatian suatu penelitian, disini membedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terpengaruh atau variabel terikat (Y).

- a. Variabel bebas : Penerapan model pembelajaran dengan portofolio (X).
- b. Variabel terikat : Kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal-soal pokok bahasan Ketentuan Shalat (Y)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Krobokan Semarang, khususnya kelas IV.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan 17 September 2007 Sampai dengan 8 Januari 2008

C. Obyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Populasi juga diartikan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.²Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester I SD Negeri Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007 / 2008 dengan jumlah

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 93.

populasi 83 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas IV A sebanyak 40 dan siswa kelas IV B sebanyak 43 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi (Arikunto, 2002 : 109). Penentuan sampel, penulis memperhatikan beberapa dasar ilmiah antara lain, "...bahwa pengambilan sampel dari populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebanyak 50%, di atas 1000 sebesar 15%".³ Sedangkan pendapat Sutrisno Hadi bahwa, " sesungguhnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi ".⁴

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen (IV A) sebanyak 30 siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan portofolio dan kelompok control (IV B) sebanyak 30 siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran dengan portofolio (*konvensional*).

3. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena " Teknik random sampling masih bertitik tolak pada prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktek".⁵ Yaitu dengan *sampling* acak berkelompok, jadi yang menjadi peluang yang sama untuk menjadi sampel bukan siswa individual melainkan kelompok siswa yang terhimpun dalam kelas- kelas. Dari populasi yang terdiri dari 2 kelas dipilih secara *random* atau acak, 1 kelas untuk kelompok eksperimen dan 1 kelas sebagai kelompok control. Terpilih kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok control.

D. Metode Penelitian

² Sutrisno Hadi, M. A., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset) Jilid II. hlm. 220

³ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1990) hlm. 100.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) Jilid II, Cet. X, hlm. 73.

⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

Penelitian eksperimental pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi paling mantap.⁶ Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Untuk memberikan informasi yang mantap penelitian ini harus memenuhi syarat sebagaimana dalam desain penelitian yakni melakukan tindakan bertahap sesuai rancangan eksperimental yang sebenarnya.

Uji Kesepadanan

Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu diadakan *matching* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga keduanya berangkat dari titik tolak yang sama. Uji kesepadanan tersebut dilakukan dengan tiga langkah antara lain :

a. Mean Matching

Mean Matching adalah mempersamakan *mean* (rata-rata) dari beberapa kelompok yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$M_k = \frac{\sum X_k}{n_k}; \quad M_e = \frac{\sum X_e}{n_e}$$

Keterangan :

M_k : Rata-rata kelompok kontrol

M_e : Rata-rata kelompok eksperimen

$\sum X_k$: Jumlah nilai kelompok kontrol

$\sum X_e$: Jumlah nilai kelompok eksperimen

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) Cet. XI., hlm. 39

n_k : Banyaknya siswa kelompok kontrol

n_e : Banyaknya siswa kelompok eksperimen

b. Varians Matching

Varians matching digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditetapkan berasal dari populasi yang memiliki varians yang relative sama, rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : Varians terbesar

V_k : Varians terkecil

c. Uji t-matching

Uji t-matching digunakan untuk menguji apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditetapkan memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan, rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{SD_k^2 + SD_e^2}}$$

$$\text{dimana } SD_e^2 = \frac{S_e^2}{n_e - 1}$$

$$\text{dan } SD_k^2 = \frac{S_k^2}{n_k - 1} \quad (\text{Hadi, 1995: 489})$$

keterangan :

M_e : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

M_k : Rata-rata nilai kelompok kontrol

N_e : Banyaknya subyek kelompok eksperimen

N_k : Banyaknya subyek kelompok kontrol

S_e : Standar deviasi kelompok eksperimen

S_k : Standar deviasi kelompok kontrol

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan = 5 % maka kedua kelompok dikatakan tidak berbeda secara signifikan.

E. Desain Penelitian

Banyak model desain penelitian ekperimental yang bisa digunakan. Desain dasarnya adalah desain kelompok control pratet-pasca tes acak (*randomized pretest-posttest control group*)⁷ Yang biasa divisualisasikan sbb:

Tabel desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
kontrol	T ₁		T ₂

Keterangan:

X : Model pembelajaran dengan portofolio

T₁ : Pre Test

T₂ : Test Akhir

Atau dalam pelaksanaan penelitian eksperimental ini, dengan memberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen (model pembelajaran portofolio).

Kelompok	Prates	Perlakuan	Post tes
A (eksperimen)	0	X	0
B (control)	0	-	0

⁷ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006) Cet. 2, hlm. 194

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.⁸ Atau “ Penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan hal-hal yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama beserta nilai yang akan dijadikan dasar untuk mengetahui nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengambil data awal dan data akhir tentang kemampuan kognitif siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menyelesaikan soal-soal PAI pada pokok bahasan Ketentuan Sholat kelas IV SDN Krobokan semester I. Pemberian tes yang digunakan adalah tes obyektif.

G. Analisis Instrumen Penelitian

Perangkat tes atau instrument merupakan alat bantu dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah penyusunan dan instrument pada penelitian ini adalah :

1. Menentukan materi

Materi tes dalam penelitian ini adalah materi dari pokok bahasan ketentuan shalat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas IV semester I SD Krobokan Semarang.

2. Membuat kisi – kisi tes

Tujuan pembuatan kisi-kisi tes adalah untuk menjaga agar tes yang disusun tidak menyimpang dari materi serta aspek tingkah laku

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 198.

⁹ Winarno Surachmad, *Op. Cit.* , hlm. 91.

yang akan dicakup dalam tes. Pada penelitian ini kemampuan kognitif yang digunakan meliputi kemampuan : Ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan menganalisis (C4).

3. Menentukan alokasi waktu yang disediakan

Alokasi waktu yang disediakan untuk melakukan tes uji coba pengaruh pembelajaran dengan portofolio dalam menyelesaikan soal PAI pada pokok bahasan ketentuan shalat dengan 25 soal obyektif, waktu yang disediakan selama 60 menit.

4. Menentukan tipe soal

Dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif. Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Menurut Suharsini Arikunto, tes obyektif digunakan karena :

- a. Lebih representative mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif dan dapat dihindari campur tangan unsure subyektif.
- b. Lebih mudah dan cepat pemeriksaannya.
- c. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi.

5. Uji coba tes

Setelah alat ukur selesai dibuat, maka alat ukur tersebut akan diujicobakan sejumlah subjek diluar sampel penelitian. Tujuan diadakan uji coba soal adalah untuk mendapatkan soal yang baik dan memenuhi syarat-syarat : validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Adapun penjelasan syarat-syarat alat ukur yang digunakan, minimal ada dua macam. Yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrument tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan persyaratan daya pembeda dan tingkat kesukaran atau kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon.¹⁰

Adalah sebagai berikut:

¹⁰ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006) Cet. 2, hlm. 228

a. Validitas butir soal

Pengertian valid adalah mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah alat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002:65)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment* dengan angka, Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum Xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto,2002:145)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Skor total

Xy : Jumlah (hasil poerkalian skor butir dengan skor total)

Alat tes dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Arikunto,1998:162)

kemudian untuk mengetahui perhitungan validitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Reliabilitas butir soal

Suatu tes dikatakan reliable apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap apabila tes tersebut digunakan pada lain kesempatan. Reliable alat tes diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: Varians total

Dengan kriteria :

0.000 sampai 0.200 : Sangat rendah

0.201 sampai 0.400 : Rendah

0.401 sampai 0.800 : Cukup

0.601 sampai 0.800 : Tinggi

0.801 sampai 100 : Sangat tinggi

untuk mengetahui perhitungan reliabilitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Taraf kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah derajat atau tingkat kesulitan yang dimiliki oleh sebuah soal. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap-tiap item digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{B}{N}$$

Dimana :

I : Index kesukaran untuk setiap butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

N : Banyaknya siswa yang memberikan jawaban

untuk mengetahui perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Daya pembeda butir soal

Untuk menghitung daya pembeda soal tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B = \frac{B_A}{JS_B} - \frac{B_B}{JS_B}$$

(Arikunto, 2001 : 218)

Dengan

D = Daya pembeda

P_A = Tingkat kesukaran kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran kelompok bawah

B_A = Jawaban benar kelompok atas

B_B = Jawaban benar kelompok bawah

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas

JS_B = Jumlah siswa kelompok bawah

untuk mengetahui perhitungan daya pembeda butir soal dapat dilihat pada lampiran 5.

Taraf Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

No.	Besar Daya Pembeda	Penafsiran
1.	$D < 0.00$	Sangat jelek
2.	$0.00 < D \leq 0.20$	Jelek
3.	$0.20 < D \leq 0.40$	Cukup
4.	$0.40 < D \leq 0.80$	Baik
5.	$0.70 < D \leq 1.00$	Baik sekali

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul semua kemudian dengan data yang sudah terkumpul tersebut data kita analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Analisis Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas populasi adalah langkah yang digunakan untuk menguji bahwa kelompok eksperimen dari kelompok kontrol dari populasi berdistribusi normal dengan menggunakan uji lilliefors.¹¹ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n$ dengan menggunakan rumus

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

2. Untuk setiap bilangan baku, digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Apabila proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka $S(Z_i)$ adalah :

$$\frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3 \dots \leq Z_n}{n}$$

4. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini Lo . Untuk memutuskan menerima H_0 atau menolak H_0 , maka harus membandingkan Lo dengan L . Uji lilifors dengan menentukan taraf nyata sebesar 5 % jika $Lo < 1$, maka H_0 diterima.

¹¹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 1996) Ed. 6, hlm. 466

untuk mengetahui perhitungan uji normalitas populasi dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Uji Kesamaan Varians Kedua Kelompok

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditetapkan berasal dari populasi yang memiliki varians yang relatif sama, rumus yang digunakan adalah :

$$F : \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan :

Vb = Varians yang lebih besar

Vk = Varians yang lebih kecil

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelompok berasal dari satu kelompok populasi yang sama variansnya dengan taraf signifikansi 5% untuk harga lainnya H_0 ditolak. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Analisis Akhir

Teknik analisis akhir data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan menggunakan tehnik uji t.

Apabila data yang diperoleh bersifat homogen, maka rumus yang digunakan adalah rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X_e} - \overline{X_k}}{\sqrt{\frac{S_e^2}{n_e} + \frac{S_k^2}{n_k}}}$$

Jika varians kedua kelompok tidak sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\overline{X}_e - \overline{X}_k}{\sqrt{\frac{(n_e - 1) + (n_k - 1)}{n_e + n_k - 2} S_k^2 \left[\frac{1}{n_e} + \frac{1}{n_k} \right]}}$$

(Sugiyono, 2003 :137)

Keterangan :

t = Koefisien t_{hitung}

S_e^2 = Rata-rata kelompok eksperimen

S_k^2 = Rata-rata kelompok kontrol

\overline{X}_e = Varians kelompok eksperimen

\overline{X}_k = Varians kelompok kontrol

n_e = Jumlah subjek kelompok eksperimen

n_k = Jumlah subjek sample kelompok kontrol

Hasil perhitungan uji t (t-test) tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} untuk mengambil keputusan ada tidaknya perbedaan kemampuan kognitif pada penggunaan kedua model pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

I. Cara Kerja

1. Persiapan

- a. Menyusun perangkat tes
- b. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk tes
- c. Menentukan dua kelas yang akan digunakan sample penelitian dengan cara acak sehingga memperoleh kelas yang memiliki kemampuan dasar yang sama.
- d. Membuat instrument tes uji coba tentang pokok bahasan ketentuan dalam shalat.

- e. Melakukan tes uji.
- f. Melakukan analisis hasil tes uji coba tersebut yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan tes kemampuan kognitif.
- b. Mengumpulkan data penelitian.

3. Pengukuran

- a. Pengolahan data penelitian.
- b. Menentukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut data nilai pre tes dan data nilai post tes kemampuan kognitif siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Data nilai hasil penelitian pre tes kemampuan kognitif siswa

No	Kode	X_e	X_e^2
1	E – 1	60	3600
2	E – 2	63	3969
3	E – 3	53	2809
4	E – 4	65	4225
5	E – 5	58	3364
6	E – 6	70	4900
7	E – 7	53	2809
8	E – 8	58	3364
9	E – 9	60	3600
10	E – 10	60	3600
11	E – 11	63	3969
12	E – 12	68	4624
13	E – 13	70	4900
14	E – 14	70	4900
15	E – 15	68	4624
16	E – 16	68	4624
17	E – 17	72	5184
18	E – 18	63	3969
19	E – 19	63	3969
20	E – 20	63	3969
21	E – 21	63	3969
22	E – 22	53	2809
23	E – 23	50	2500
24	E – 24	50	2500
25	E – 25	50	2500
26	E – 26	63	3969
27	E – 27	68	4624
28	E – 28	72	5184
29	E – 29	72	5184
30	E – 30	68	4624
	Jumlah	1877	118. 751
	Rata-rata	62.57	

(data nilai pre tes kel. eksperimen)

No	Kode	X_k	X_k^2
1	K – 1	58	3364
2	K – 2	68	4624
3	K – 3	63	3969
4	K – 4	60	3600
5	K – 5	58	3364
6	K – 6	60	3600
7	K – 7	58	3364
8	K – 8	70	4900
9	K – 9	70	4900
10	K – 10	70	4900
11	K – 11	63	3969
12	K – 12	68	4624
13	K – 13	70	4900
14	K – 14	68	4624
15	K – 15	68	4624
16	K – 16	72	5184
17	K – 17	68	4624
18	K – 18	68	4624
19	K – 19	60	3600
20	K – 20	60	3600
21	K – 21	53	2809
22	K – 22	53	2809
23	K – 23	53	2809
24	K – 24	55	3025
25	K – 25	55	3025
26	K – 26	60	3600
27	K – 27	60	3600
28	K – 28	60	3600
29	K – 29	63	3969
30	K – 30	63	3969
	Jumlah	1875	118. 451
	Rata-rata	62.5	

(data nilai pre tes kel. kontrol)

2. Data nilai hasil penelitian post tes kemampuan kognitif siswa

Kelompok Eksperimen (IVA)

No	Kode	X_e	X_e^2
1	E – 1	67	4489
2	E – 2	67	4489
3	E – 3	80	6400
4	E – 4	60	3600
5	E – 5	76	5329
6	E – 6	80	6400
7	E – 7	73	6329
8	E – 8	80	6400
9	E – 9	87	7569
10	E – 10	93	8649
11	E – 11	100	10000
12	E – 12	93	8649
13	E – 13	80	6400
14	E – 14	87	7569
15	E – 15	100	10000
16	E – 16	73	6329
17	E – 17	73	6329
18	E – 18	93	8649
19	E – 19	80	6400
20	E – 20	80	6400
21	E – 21	87	7569
22	E – 22	60	3600
23	E – 23	80	6400
24	E – 24	83	6889
25	E – 25	87	7569
26	E – 26	60	3600
27	E – 27	93	8649
28	E – 28	53	2809
29	E – 29	73	6329
30	E – 30	80	6400
	$\sum X_e$	2378	190633
	$\overline{X_e}$	79.27	

(data nilai post tes kel. eksperimen)

Kelompok Kontrol (IVB)

No	Kode	X_k	X_k^2
1	K – 1	73	6329
2	K – 2	60	3600
3	K – 3	67	4489
4	K – 4	67	4489
5	K – 5	60	3600
6	K – 6	67	4489
7	K – 7	53	2809
8	K – 8	53	2809
9	K – 9	47	2209
10	K – 10	80	6400
11	K – 11	40	1600
12	K – 12	47	2209
13	K – 13	40	1600
14	K – 14	40	1600
15	K – 15	53	2809
16	K – 16	60	3600
17	K – 17	60	3600
18	K – 18	47	2209
19	K – 19	80	6400
20	K – 20	73	6329
21	K – 21	73	6329
22	K – 22	73	6329
23	K – 23	67	4489
24	K – 24	67	4489
25	K – 25	53	2809
26	K – 26	60	3600
27	K – 27	80	6400
28	K – 28	87	7569
29	K – 29	80	6400
30	K – 30	93	8649
	$\sum X_k$	1900	126242
	$\overline{X_k}$	63.33	

(data nilai post tes kel. kontrol)

B. Analisis Data**I. Analisis Awal****a. Uji Kesepadanan**

Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu diadakan *matching* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga

keduanya berangkat dari titik tolak yang sama. Uji kesepadan tersebut dilakukan dengan tiga langkah antara lain :

a. Mean matching

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum Xe}{Ne} \\ &= \frac{1877}{30} \\ &= 62,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mk &= \frac{\sum Xk}{Nk} \\ &= \frac{1874}{30} \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

b. Varian matching

$$\begin{aligned} S_e^e &= \sum X_e^2 - \frac{(\sum X_e)^2}{Ne} \\ &= 118751 - \frac{(1877)^2}{30} \\ &= 118751 - 117437,6 \\ &= 1313,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_k^e &= \sum X_k^2 - \frac{(\sum X_k)^2}{Nk} \\ &= 118451 - \frac{(1875)^2}{30} \\ &= 118451 - 117187,5 \\ &= 1263,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_e^e &= \frac{\sum X_e^2}{Ne} = \frac{1313,4}{30} \\ &= 43,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_k^e &= \frac{\sum X_k^2}{Nk} = \frac{1263,5}{30} \\ &= 42,12 \end{aligned}$$

$$\text{Varians terbesar (Vb)} = 43,78$$

$$\text{Varians terkecil (Vk)} = 42,12$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{Vb}{Vk} = \frac{43,78}{42,12} = 1,039$$

Dalam kritik uji f ternyata harga f (0,05) untuk dk pembilang 30 - 1 = 29 penyebut 30 - 1 = 29 tidak ada maka dilakukan interpolasi sebagai berikut:

Maka diperoleh f yang akan dicari adalah a :

$$= \frac{1,90 - \partial}{1,90 - 1,85} = \frac{24 - 29}{24 - 30}$$

$$1,90 - \partial = 0,05 \times 0,833$$

$$= \frac{1,90 - \partial}{0,05} = \frac{-5}{-6} = 0,833$$

$$\partial = 1,90 - 0,042$$

$$= 1,858$$

c. *t*-matching

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{SD_k^2 + SD_e^2}}$$

$$SD_e^2 = \frac{S_e^2}{n_e - 1}$$

$$= \frac{62.57}{29}$$

$$= 2.157$$

$$SD_k^2 = \frac{S_k^2}{n_k - 1}$$

$$= \frac{62.5}{29}$$

$$= 2.155$$

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{SD_k^2 + SD_e^2}}$$

$$= \frac{62.5 - 62.57}{\sqrt{2.155 + 2.157}}$$

$$= \frac{-0.07}{3.624}$$

$$= -0,0193$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ pada tabel kritik uji tidak ada maka dihitung dengan interpolasi sebagai berikut:

Dari daftar di atas maka nilai t yang akan dicari adalah a :

$$\frac{1.68 - a}{1.68 - 1.67} = \frac{40 - 58}{40 - 60}$$

$$\frac{1.68 - a}{0.01} = \frac{-18}{-20} = 0.9$$

$$1.68 - a = 0.01 \times 0.9$$

$$a = 1.68 - 0.009$$

$$a = 1.671$$

Jadi untuk $\alpha = 5\%$ diperoleh $t(0.95)(58) = 1.671$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kedua kelompok telah berbeda secara signifikan atau kedua kelompok mempunyai kesepadanan.

b. Uji Normalitas Data

Setelah data awal yaitu nilai pre tes didapat, maka selanjutnya untuk menguji bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari populasi berdistribusi normal (uji normalitas) dengan menggunakan uji Lilliefors. Langkahnya adalah sebagai berikut:

Uji normalitas kelompok eksperimen (X_e)

1. Mencari rata-rata dan simpangan baku

$$\Sigma X_e = 1877$$

$$\bar{X}_e = \frac{1877}{30}$$

$$= 62.57$$

$$\Sigma(X_e - \bar{X}_e)^2 = 1.313,367$$

$$S^2 = \frac{\Sigma(X_e - \bar{X}_e)^2}{n-1} = \frac{1.313,367}{30-1} = \frac{1.313,367}{29} = 36,6691$$

$$S = \sqrt{36,6691} = 6,729$$

2. Membuat tabel normalitas

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Berikut contoh perhitungan Z_i :

$$X = 50$$

$$\bar{X} = 62,57$$

$$S = 6,729$$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}_e}{S} = \frac{50 - 62,57}{6,729} = -1,86$$

Untuk data yang lain dicari dengan cara yang sama sehingga diperoleh seperti pada tabel kerja normalitas.

Tabel Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

NO	X_i	(Z_i)	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	50	- 1.86	0.0301	0.1	0.0699
2	50	- 1.86	0.0301	0.1	0.0699
3	50	- 1.86	0.0301	0.1	0.0699
4	53	- 1.42	0.0778	0.2	0.1222
5	53	- 1.42	0.0778	0.2	0.1222
6	53	- 1.42	0.0778	0.2	0.1222
7	58	- 1.67	0.2514	0.266	0.0152
8	58	- 1.67	0.2514	0.266	0.0152
9	60	- 0.38	0.352	0.366	0.0146
10	60	- 0.38	0.352	0.366	0.0146
11	60	- 0.38	0.352	0.366	0.0146
12	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
13	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
14	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
15	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
16	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
17	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
18	63	- 0.58	0.7190	0.6	0.119
19	65	- 0.36	0.6406	0.633	0.0076
20	68	- 0.80	0.7881	0.8	0.0119
21	68	- 0.80	0.7881	0.8	0.0119
22	68	- 0.80	0.7881	0.8	0.0119
23	68	- 0.80	0.7881	0.8	0.0119
24	68	- 0.80	0.7881	0.8	0.0119
25	70	- 0.10	0.8643	0.9	0.0357
26	70	- 0.10	0.8643	0.9	0.0357
27	70	- 0.10	0.8643	0.9	0.0357
28	72	- 0.40	0.9192	1	0.0808
29	72	- 0.40	0.9192	1	0.0808
30	72	- 0.40	0.9192	1	0.0808

Uji normalitas kelompok control (X_k)

1. Mencari rata-rata dan simpangan baku

$$\begin{aligned}\Sigma X_k &= 1875 \\ \bar{X}_k &= \frac{1875}{30} \\ &= 62.5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma (X_i - \bar{X}_k)^2 &= 957,5 \\ S^2 &= \frac{\Sigma (X_i - \bar{X}_k)^2}{n-1} = \frac{957,5}{30-1} = \frac{957,5}{29} = 33,0172\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{33,0172} = 5,746$$

2. Membuat tabel normalitas

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Berikut contoh perhitungan Z_i :

$$\begin{aligned}X_i &= 53 \\ \bar{X} &= 62,5 \\ S &= 5,746\end{aligned}$$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}_k}{S} = \frac{53 - 62,5}{5,746} = \frac{-9,5}{5,746} = -1,65$$

Untuk data yang lain dicari dengan cara yang sama sehingga diperoleh seperti pada tabel kerja normalitas.

Tabel Uji Normalitas Kelompok Kontrol

NO	X_i	(Z_i)	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	53	- 1.65	0.0495	0.1	0.0505
2	53	- 1.65	0.0495	0.1	0.0505
3	53	- 1.65	0.0495	0.1	0.0505
4	55	- 1.30	0.0968	0.16	0.0632
5	55	- 1.30	0.0968	0.16	0.0632
6	58	- 0.78	0.2177	0.26	0.0423
7	58	- 0.78	0.2177	0.26	0.0423
8	58	- 0.78	0.2177	0.26	0.0423
9	60	- 0.43	0.3336	0.4	0.0664
10	60	- 0.43	0.3336	0.4	0.0664
11	60	- 0.43	0.3336	0.4	0.0664
12	60	- 0.43	0.3336	0.4	0.0664
13	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
14	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
15	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
16	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
17	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
18	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
19	63	- 0.08	0.5319	0.63	0.0981
20	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
21	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
22	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
23	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
24	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
25	65	- 0.95	0.8289	0.833	0.0041
26	70	- 1.30	0.9032	0.966	0.0628
27	70	- 1.30	0.9032	0.966	0.0628
28	70	- 1.30	0.9032	0.966	0.0628
29	70	- 1.30	0.9032	0.966	0.0628
30	72	- 1.65	0.9502	1	0.0495

Dari kolom daftar di atas didapatkan harga mutlak terbesar dari F (Zi) dan S (Zi) adalah 0,0981 harga ini disebut L_0 dengan $N = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar kritis L untuk uji lilliefors didapat

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{30}} = 0,1617$$

Dari hasil perhitungan diperoleh L_0 untuk kelompok kontrol adalah 0,0981 hasil ini dikonsultasikan dengan L dimana $\alpha = 5\%$ maka didapat $L = 0,1617$. Karena $L_0 < L$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji untuk kelompok kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan L_0 pada kelompok eksperimen adalah 0,1222 hasil tersebut juga dikonsultasikan dengan L_{tabel} dimana $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $L = 0,1617$ sehingga $L_0 < L$ jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Dengan demikian data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Dari tabel normalitas diketahui sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \Sigma X_e = 1877 & \Sigma X_k = 1875 \\ \overline{X_e} = \frac{1877}{30} & \overline{X_k} = \frac{1875}{30} \\ = 62.57 & = 62.5 \end{array}$$

$$\Sigma X_e^2 = 118,751 \qquad \Sigma X_k^2 = 118,145$$

Untuk mencari nilai varian digunakan rumus :

$$\begin{array}{ll} S_i^2 = \frac{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}{n(n-1)} & \\ S_e = \frac{30(118,751) - (1877)^2}{30(30-1)} & S_k = \frac{30(118,145) - (1875)^2}{30(30-1)} \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3562530 - 3523129}{30(29)} &= \frac{3544350 - 3515625}{30(29)} \\
 &= \frac{39401}{870} &= \frac{28725}{870} \\
 &= 45,29 &= 33,02
 \end{aligned}$$

Varian yang lebih besar (V_b) = 45,29

Varian yang lebih kecil (V_k) = 33,02

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V_b}{V_k} = \frac{45,29}{33,02} = 1,372$$

Dalam kritik uji coba F ternyata harga F (0,05) untuk dk pembilang 30-1 = 29 penyebut 30 - 1 = 29 tidak ada maka dilakukan interpolasi sebagai berikut :

Maka nilai F yang akan dicari a :

$$\frac{1,90 - a}{1,90 - 1,85} = \frac{24 - 29}{24 - 30}$$

$$\frac{1,90 - a}{0,05} = \frac{-5}{-6} = 0,833$$

$$1,90 - a = 0,05 \times 0,833$$

$$a = 1,90 - 0,042$$

$$a = 1,858$$

Jadi pada $\alpha = 5\%$ diperoleh F (0,05) (30:30) = 1,858 karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua kelompok berasal dari populasi yang sama variansnya.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,372$. Hasil tersebut dikonsultasikan pada $F_{\text{tabel}} = 1,858$ karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelompok memiliki varians yang sama.

II. Analisis Akhir

Data pada analisis akhir akan diuji $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ perhitungan perbedaan hasil siswa kelas IV SDN Krobakan

Semarang tahun pelajaran 2007/2008 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji-t (t-tes) sebagai berikut,

- a. Uji kesamaan dua varian hasil penelitian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hipotesis:

$$H_0 : \sigma_e^2 = \sigma_k^2$$

$$H_1 : \sigma_e^2 \neq \sigma_k^2$$

Dari tabel di atas diketahui sebagai berikut:

$$\Sigma X_e = 2378 \qquad \Sigma X_k = 1900$$

$$\bar{X}_e = 79,27 \qquad \bar{X}_k = 63,33$$

Untuk mencari nilai varians digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S_e = \frac{30(190,633) - (2378)^2}{30(30-1)}$$

$$S_e = \frac{5.718.990 - 5.593.225}{30(29)}$$

$$= \frac{125765}{870}$$

$$= 144,557$$

$$S_k = \frac{30(126242) - (1900)^2}{30(30-1)}$$

$$S_k = \frac{3.787.260 - 3.610.000}{30(30-1)}$$

$$= \frac{177.260}{870}$$

$$= 203,747$$

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varianster besar}}{\text{Varianster kecil}}$$

Terima H_0 yang berarti mempunyai varians yang sama apabila $-F(1 - \frac{1}{2}\alpha)$

$$(n-1) < F_{hitung} < F(1 - \frac{1}{2}\alpha)(n-1)$$

$$\text{Varians terbesar } (\sigma_k) = 203,747$$

$$\text{Varians terkecil } (\sigma_e) = 144,557$$

$$F = \frac{203,747}{144,557} = 1,409$$

Di dalam tabel kritik uji F (0,05) untuk dk pembilang $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut $30 - 1 = 29$ tidak ada maka dilakukan interpolasi sebagai berikut:

Maka nilai F yang akan dicari adalah a:

$$\frac{1,90 - a}{1,90 - 1,85} = \frac{24 - 29}{24 - 30}$$

$$\frac{1,90 - a}{0,05} = \frac{-5}{-6} = 0,833$$

$$1,90 - a = 0,05 \times 0,833$$

$$a = 1,90 - 0,042$$

$$a = 1,858$$

Jadi pada $\alpha = 10\%$ diperoleh F (0,05) (29:29). Karena $F_{hitung} > F(0,05)(29:29)$ berarti H_0 diterima, maka kedua kelompok mempunyai varian yang sama.

- b. Uji beda rata-rata hasil penelitian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{X}_e - \bar{X}_k}{\sqrt{\frac{S_e^2}{n_e} + \frac{S_k^2}{n_k}}}$$

Dengan

$$S_e = 144,557$$

$$S_k = 203,747$$

Sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_e - \bar{X}_k}{\sqrt{\frac{S_e^2}{n_e} + \frac{S_k^2}{n_k}}} = \frac{79,27 - 63,33}{\sqrt{\frac{144,557}{30} + \frac{203,747}{30}}} \\ &= \frac{15,94}{\sqrt{4,818 + 6,791}} \\ &= \frac{15,94}{\sqrt{11,609}} \\ &= \frac{15,94}{3,407} = 4,6786 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 - 1 = 29$ pada tabel kritik uji t tabel = 1,70 dan t hitung 4,679. Ternyata t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung = 4,679. Hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan t tabel dan $\alpha = 5\%$ serta dk masing-masing $N_e - 1 = 30 - 1 = 29$ dan $N_k - 1 = 30 - 1 = 29$ didapat t tabel = 1,70 ini berarti t hitung > t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pembelajaran dengan portofolio terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat, kelas IV SDN Krobokan Semarang, tahun pelajaran 2007/2008.

Berdasarkan hasil penelitian bila dilihat dari nilai rata-rata kedua kelompok yaitu eksperimen $\bar{X}_e = 79,27$ dan kelompok control $\bar{X}_k = 63,33$. Maka dapat dinyatakan hasil tes kemampuan kognitif

kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t (t-tes) didapat $t_{hitung} = 4,679$, $t_{tabel} = 1,70$. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan ada perbedaan nyata kemampuan kognitif dalam penguasaan materi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan portofolio dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat dikatakan sebagai pengaruh pembelajaran dengan portofolio karena pada awal penelitian kedua kelas sepadan atau homogen.

Dan berdasarkan penelitian yang sudah disajikan, terbukti bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif dalam penguasaan materi, siswa yang mendapat pembelajaran dengan portofolio (kelompok eksperimen) lebih tinggi yaitu 79,27 dibanding dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 63,33. Dalam penelitian kemampuan kognitif dalam penguasaan materi dapat dilihat tinggi rendahnya nilai tes uji coba. Dengan demikian maka pembelajaran dengan portofolio dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat pelajaran PAI kelas IV SDN Krobokan Semarang, tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran dengan portofolio keaktifan siswa lebih tinggi dibanding siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Budimansyah (2003) mengenai model pembelajaran berbasis portofolio menggunakan prinsip dasar pembelajaran yang meliputi: prinsip belajar aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching* dan *joy full learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan portofolio berpusat pada siswa. Aktifitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran dari fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan. Pada saat perencanaan di

kelas siswa dikondisikan untuk melakukan diskusi untuk mencari cara pemecahan masalah, dalam mencari pemecahan masalah siswa menentukan sumber-sumber informasi yang akan digunakan untuk mengkaji. Dengan kegiatan ini siswa dituntut untuk membaca sumber-sumber informasi tersebut, sehingga dapat menambah pengetahuan mereka.

Pada kegiatan di lapangan, melalui penelitian atau pengamatan, siswa akan selalu ingat akan hasil penelitian yang telah dilakukannya sehingga siswa menambah pengetahuan dan personalnya. Pada proses pelaporan, siswa melaksanakan presensi di depan kelas untuk menggunakan pendapat mereka masing-masing berdasarkan hasil observasi dan sumber-sumber lain. Dengan adanya kegiatan tersebut kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan sendirinya akan muncul. Semua kegiatan tersebut secara umum dapat dapat menambah pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran dengan portofolio juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama. Pada saat dilakukan kegiatan diskusi dan presentasi siswa dituntut untuk selalu berkerja sama dengan siswa lain, dengan adanya kerja sama tersebut masing-masing siswa dapat saling melengkapi kekurangannya.

Prinsip selanjutnya adalah pembelajaran parsipatorik yakni, siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu siswa belajar hidup berdemokrasi, menghargai, menerima dan mendengarkan pendapat siswa lain sewaktu melaksanakan presentasi. Dan dari situlah siswa belajar mengemukakan pendapatnya, dengan belajar sambil melakukan maka siswa akan memperoleh pemahaman lebih tentang apa yang sedang dipelajarinya.

Sedangkan pada pembelajaran konvensional nilai rata-rata siswa lebih rendah yaitu 63,33 atau selisih 15,94 nilai rata-rata siswa yang mendapat pembelajaran portofolio, kemungkinan ini karena dalam pembelajaran konvensional semua kegiatan berpusat pada guru atau guru dianggap satu-satunya pemberi informasi. Umumnya pembelajaran

konvensional bersifat ceramah misalnya guru menjelaskan materi kemudian guru memberi contoh-contoh pertanyaan sekaligus jawabannya bila siswa kesulitan atau tidak mampu menjawab. Sehingga apabila ada pertanyaan yang sedikit diubah siswa menjadi kesulitan bahkan bingung, kemungkinan ini yang menjadikan siswa kurang mendapat pengetahuan karena semua berpatok pada dari apa yang diajarkan oleh guru, ini membuktikan bahwa pembelajaran ini membuat siswa kurang aktif dan kreatif karena bersifat monoton sehingga siswa cenderung bosan.

Pada hakekatnya pembelajaran dengan portofolio disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap obyek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa untuk mempertemukan siswa dengan obyek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi yang telah ada pada diri siswa dan memberikan kebebasan pada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya.

Akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan portofolio dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Ketentuan Shalat, mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa kelas IV SDN Krobokan Semarang, tahun pelajaran 2007/2008.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian apapun yang telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, disadari adanya beberapa kendala dan keterbatasan. Seperti halnya dalam penelitian ini ada beberapa kendala dan keterbatasan, meskipun begitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Meskipun kegiatan dengan portofolio sudah dirancang dan disesuaikan dengan alokasi waktu tetapi dalam menyajikan treatment (model pembelajaran portofolio) sering melebihi batas waktu pelajaran.

2. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit karena model pembelajaran portofolio perlu rencana disesuaikan dengan mata pelajaran, rencana pembelajaran dan indicator yang ingin dicapai. Sehingga banyak menggunakan bahan sebagai portofolio.
3. Kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana model pembelajaran di kelas yang kadang-kadang butuh partner membimbing siswa terutama dalam kegiatan diskusi berkelompok. Sehingga tenaga dan pikiran harus benar-benar dicurahkan untuk membimbing siswa.
4. Kesulitan juga dirasakan ketika siswa SD kelas IV belajar di luar kelas. Misalnya ketika praktek gerakan shalat di ruang kusus, kesulitan ada saat membagi portofolio, saat mengawasi setiap kelompok siswa, juga saat mengumpulkan portofolio, seorang guru dituntut lebih sabar dan perhatian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran portofolio berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan ketentuan shalat siswa kelas IV SDN Krobokan Semarang tahun pelajaran 2007/2008. hal tersebut ditunjukkan adanya hasil perhitungan analisis akhir dengan rumus uji – t (t – test) yaitu t hitung (4,687) lebih besar dari pada t tabel (1,70), dan nilai rata-rata hasil post tes kemampuan kognitif, pada kelompok eksperimen 79,27 lebih tinggi dari dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 63,33.

Model pembelajaran berbasis portofolio terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa sebelumnya melalui pengalaman belajar dapat dikembangkan lebih optimal.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan pendidikan terlebih pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu penulis memberikan saran :

1. Kepada guru
 - a. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan materi dan pokok bahasan.
 - b. Penyajian model pembelajaran portofolio hendaknya dapat membimbing siswa untuk selalu aktif membaca, menulis

serta mencari informasi yang dibutuhkan dengan begitu kemampuan siswa dapat dikembangkan lebih optimal.

2. Kepada siswa

Dalam menyelesaikan soal siswa tidak hanya ingat dan paham saja, akan tetapi harus dapat mengaplikasikan serta menganalisis materi yang disajikan. Sehingga kemampuan kognitif dapat berkembang dengan baik dan siswa menjadi anak yang aktif juga kreatif.

3. Kepada seluruh pihak sekolah

Akan lebih baik bagi seluruh guru dan pihak sekolah yang lain saling meningkatkan kerjasama dan koordinasi dalam mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa.

C. Penutup

Demikian karya tulis ini penulis susun, semoga bermanfaat bagi pembaca dan pemerhati ilmu pendidikan Islam. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu baik materi maupun immateri sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis demi perbaikan-perbaikan karya tulis di masa mendatang. Akhirnya penulis ucapkan selamat membaca dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Ahmadi, Abu dan Widodo Suprayitno, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- _____, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002 cet. 2
- Asri, A Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- A Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, Bandung : Gesindo, 2003
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Daisy, Imelda Stephanie R., “*Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar*”, <http://www.I.bpk.penabur.Or.Id./kps-jkt/wydiaw/58/artikelI.htm>. (26/ 02 / 2008)
- Gordon, Thomas, *Guru Yang Efektif (cara mengatasi kesulitan dalam kelas)*, Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid 4*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 cet. 5
- Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam, (Buku Pegangan PAI untuk Kelas IV SD)* , Solo: Tiga Serangkai, 2006
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- M Sufyarma, *Kebijakan Desentralisasi Pendidikan : Kapita Selekta Menejemen Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2004

- Macbeath John and Peter Mortimore, *Improving Shool Effectiveness*, terj. Nin Bakdi Soemanto, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005
- M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya CV, 1986
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005 cet. 5
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, cet. 2
- Silverius Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo, 1991
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, cet. 5
- Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito 1996
- Sudrajat, Akhnad, “*Perkembangan Individu, Let’s Talk About Education*”. [http :
// akhmadsudrajat. Wordpress. Com /2008/01/24](http://akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/01/24),
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004
- Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita, 2004
- Tilaar, H.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia – Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- _____, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat – Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Desain penelitian eksperimental
- Tabel 2. Taraf klasifikasi indek daya pembeda soal
- Tabel 3. Data nilai pre test kelompok eksperimen
- Tabel 4. Data nilai pre test kelompok kontrol
- Tabel 5. Data nilai post test kelompok eksperimen
- Tabel 6. Data nilai post test kelompok kontrol
- Tabel 7. Uji normalitas kelompok eksperimen
- Tabel 8. Uji normalitas kelompok kontrol

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Ahmad Misbahul Munir
Tempat Tgl. Lahir : Grobogan, 03 November 1983
Alamat Asal : Desa Wanutunggal, RT. 07/03 Kec. Godong, Kab. Grobogan
Alamat Tinggal : Jl. Pusponjolo Barat VI / 03 Kec. Semarang Barat
Pendidikan :

1. SD Negeri Wanutunggal	1989	Lulus Tahun	1995
2. MTs Negeri Jeketro	1995	Lulus Tahun	1998
3. MA Futuhiyyah-I Mranggen	1998	Lulus Tahun	2001
4. IAIN Walisongo Semarang	2002	Lulus Tahun	2008

Semarang, 21 Juli 2008

Penulis

Ahmad Misbahul Munir
NIM. 3102253